

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia menyukai bahasa Jepang karena berkembangnya budaya Jepang. Menurut laporan Japan *The Japan Foundation* 2018, Indonesia berada di posisi kedua setelah China terdapat 706.603 pembelajar bahasa Jepang. Meskipun dari beberapa tahun terakhir jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia mengalami penurunan namun masih menjadi yang terbanyak diantara negara Asia Tenggara lainnya. Keberadaan budaya Jepang mempengaruhi minat masyarakat Indonesia untuk mempelajari bahasa Jepang. Selain itu, Jepang dijadikan sebagai salah satu negara tujuan kerja bagi pembelajar karena daya tarik perekonomian Jepang sebagai negara maju.

Bekerja di Jepang tentunya akan dihadapkan dengan lingkungan dan juga bahasa yang berbeda sehingga perlu persiapan yang matang dan dibutuhkan keterampilan kemampuan berbahasa yang memadai sesuai dengan bidang kerja yang diinginkan. Untuk itu, calon pekerja membutuhkan layanan pendidikan yang menawarkan pembelajaran bahasa Jepang. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi calon pekerja dalam bentuk pengetahuan agar mampu mengantarkan dan memberdayakan potensi yang dimiliki sehingga mampu bersaing di dunia kerja sesuai kemampuan, bakat dan keahliannya.

Permasalahan dengan kondisi tersebut dapat diatasi dengan adanya pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah kegiatan terorganisir dan sistematis yang dilakukan secara mandiri di luar dari pendidikan formal dan bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dibutuhkan. (Sudjana, 2010). Pada pendidikan nonformal terdapat pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan kecakapan personal, intelektual, social dan profesional agar mampu untuk bekerja dan berwiraswasta. Inti dari pelatihan kecakapan hidup ini adalah pembelajaran terjadi dengan mengutamakan bidang-bidang kompetensi yang nantinya menjadi penopang dan pedoman hidup bagi kehidupan peserta didik. Berdasarkan kenyataan tersebut, calon pekerja membutuhkan layanan pendidikan nonformal berupa lembaga kursus dan pelatihan yang secara khusus memberikan pengajaran bahasa Jepang secara mendalam sehingga dapat memenuhi aspek-aspek yang diperlukan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan memberikan perlindungan dan pengayoman kepada setiap masyarakat untuk mendapatkan pendidikan. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat perbedaan dalam Proses pembelajaran pada lembaga pendidikan nonformal dengan pembelajaran di lembaga pendidikan formal. Proses pembelajaran pada lembaga pendidikan formal memiliki materi pembelajaran akademis terstruktur yang disesuaikan dengan kurikulum. Namun, di lembaga pendidikan nonformal Pembelajaran bersifat fleksibel, memungkinkan guru untuk merancang dan menerapkan

metode berdasarkan kurikulumnya sendiri, dengan kata lain tidak terikat dengan peraturan dan ketentuan seperti di lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan nonformal juga umumnya tidak memberikan persyaratan khusus kepada calon peserta didik. Ini membuat pendidikan nonformal menjadi lebih eksklusif bagi siapa saja yang ingin bergabung. Pendidikan nonformal biasanya cakupannya lebih sempit tetapi terfokus dan mendalam. Berbeda dengan pendidikan formal, pelajaran yang diajarkan lebih bervariasi.

Dalam penelitian ini, profil yang dipaparkan terkait pembelajaran bahasa Jepang di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Babaking Course. Berlokasi di Banjar Klatkat, Desa Abang Batudinding, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. LKP Babaking Course berdiri sejak tahun 2020, tepatnya pada tanggal 16 Desember 2020. Hal yang melatarbelakangi LKP Babaking Course dijadikan sebagai tempat penelitian ialah LKP Babaking Course menjadi salah satu lembaga kursus pelatihan yang mengajarkan pembelajaran bahasa Jepang sekaligus memberikan peserta didik kesempatan untuk bekerja di Jepang. LKP ini telah bekerja sama dengan LPK Tirta International College yang terhubung dengan perusahaan-perusahaan di Jepang. Adapun bidang-bidang pekerjaan yang tersedia diantaranya bangunan, pengelasan, pabrik pengelolaan makanan, peternakan, dan perkebunan. LKP ini tergolong banyak diminati dan aktif dalam mencetak calon tenaga kerja ke Jepang dengan jumlah peserta didik yang mencapai 40 orang. Hasil dari kerjasama dengan LPK Tirta International College, Dari tahun 2020 hingga Oktober tahun 2022,

LKP Babaking Course telah berhasil membimbing dan mengantarkan 15 peserta didiknya untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara dengan pengajar bahasa Jepang di LKP Babaking Course pada tanggal 27 Juli 2022, pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course mengajarkan bahasa Jepang bagi peserta didik kelas kursus dan diajarkan berbagai keterampilan yang sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan. Materi yang diajarkan menggunakan buku *Minna no Nihongo I* dan *Minna no Nihongo II*, selain itu peserta didik juga mendapatkan tambahan pembelajaran terkait materi tes *interview* kerja dan materi tentang *nouryokushiken* (能力試験) berupa beberapa materi N5 dan N4. Dalam proses pembelajaran tersebut terdapat mata pelajaran huruf (文字), kosa kata (語彙), tata bahasa (文法), membaca (読解), mendengar (聴解), dan berbicara (会話). Terdapat beberapa hal yang mendasari pembelajaran *nouryokushiken* (能力試験) di LKP ini, yaitu perusahaan- perusahaan di Jepang telah meningkatkan standar minimal bagi tenaga kerja asing yang ingin bekerja di negaranya yakni dari N5 menjadi N4.

Pengajar di LKP Babaking Course merupakan mahasiswa lulusan dari Universitas Pendidikan Ganesha yang memiliki pengalaman mengajar hampir selama 2 tahun. Dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas, pengajar menggunakan bahasa Indonesia dan diimbangi dengan bahasa Jepang sehingga di dalam penerapannya peserta didik terbiasa mendengarkan bahasa Jepang. Selama proses pembelajaran, peserta didik

diberi kesempatan untuk mengucapkan kosakata, menjawab soal yang tersedia pada buku pelajaran dan juga peserta didik diharuskan untuk membuat contoh kalimat bahasa Jepang sesuai dengan materi yang diajarkan kemudian mengomunikasikannya. Selain itu, hal lain yang sangat diperhatikan yaitu kesesuaian materi yang diajarkan dengan silabus. Pengajar di LKP Babaking Course tidak menggunakan Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP), namun berpedoman pada silabus yang dirancang sesuai kebutuhan.

Pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course umumnya dilaksanakan selama 3 bulan. Dalam 1 minggu terdapat 5 kali pertemuan dengan alokasi waktu selama 90 menit dalam 1 kali pertemuannya. Meskipun waktu pembelajaran tergolong singkat, peserta didik mampu mencapai target pembelajaran yang ditetapkan. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut tidak terlepas dari kreativitas pengajar dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course penting dilakukan.

Terdapat diskusi dari Astina (2019) yang mengangkat kasus pembelajaran di LPK Terakoya. Pada diskusi tersebut membahas tentang strategi pembelajaran bahasa Jepang yaitu *drill*, tanya jawab dan *roleplay*. Alasan penggunaan strategi pembelajaran tersebut adalah kurangnya keterampilan berbicara siswa dan tujuan pembelajaran yang membebankan siswa agar mampu memahami bahasa Jepang dengan singkat dan cepat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course yang mengkaji tentang profil pembelajaran bahasa

Jepang. Sedangkan perbedaannya, menjelaskan tentang metode dan strategi yang digunakan serta kendala yang dialami selama proses pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course.

Penelitian ini dilakukan dengan urgensi bahwa perlu diketahuinya metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan guru di LKP Babaking Course. Peserta didik akan mampu menguasai materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran bisa tercapai jika penerapan dari metode dan strategi pembelajaran tepat dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan bisa dijadikan sebagai gambaran bagi pengajar untuk menerapkan metode dan strategi pembelajaran.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah selama proses pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pengajar tidak memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal.
2. Kemampuan setiap siswa yang berbeda menyebabkan proses pembelajaran bahasa Jepang menjadi tidak efektif.
3. Siswa mengalami kesulitan untuk mengingat materi pelajaran karena sebagian besar siswa merupakan pembelajar bahasa Jepang pemula.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dilakukan pembatasan masalah agar lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Penelitian ini melibatkan pengajar bahasa Jepang di LKP Babaking Course.

Penelitian ini difokuskan pada metode, strategi serta kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course ?
2. Apa saja strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang di hadapi oleh pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru terkait metode dan strategi pembelajaran bahasa Jepang untuk dijadikan sebagai landasan lanjutan penelitian sejenis.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Pengajar**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pengajar bahasa Jepang tentang metode dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa.

##### **b. Bagi Lembaga Kursus dan Pelatihan**

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi Lembaga Kursus dan Pelatihan atau sejenisnya yang pembelajarannya berorientasi pada kemampuan bahasa Jepang terkait dengan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk proses pembelajaran tersebut.